

## Pengetahuan Ibu Menyusui Dan Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tri Endah Suryani<sup>1</sup>, Lolli Nababan\*<sup>2</sup>, Okta Viana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

<sup>2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

### \*Info Artikel

Submitted: 19 Desember 2025

Revised: 28 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

\*corresponding author: Tri Endah Suryani

Email: [triendah.suryani805@gmail.com](mailto:triendah.suryani805@gmail.com)

### Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan optimal, terutama pada dua tahun pertama kehidupan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di PMB L Padang Serai Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan desain analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 7–12 bulan, dengan sampel 59 responden yang diambil secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui data primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan Contingency Coefficient.

Hasil penelitian menunjukkan 30 responden memberikan ASI eksklusif dan 29 tidak. Sebanyak 22 responden memiliki pengetahuan kurang, 24 cukup, dan 13 baik; serta 32 mendapat dukungan keluarga dan 27 tidak. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, dengan kekuatan hubungan kategori sedang. Disarankan Puskesmas meningkatkan promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk mendukung keberhasilan menyusui.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif

### Abstract

*Nationally, the coverage of infants receiving exclusive breastfeeding is 66.06%, so this study aims to study the relationship between mother's knowledge and husband's support with exclusive breastfeeding in the Betungan Health Center work area, Bengkulu City. This study uses a descriptive analytic approach with a cross sectional design. The population of mothers who have babies aged 7-12 months in the Betungan Health Center Work Area, Bengkulu City. Samples were taken by accidental sampling obtained as many as 59 people. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: From 59 samples there are 29 people who are not exclusively breastfed and 30 people are exclusively breastfed; there are 22 people with low knowledge, 24 people with sufficient knowledge and 13 people with good knowledge; there are 27 husbands who do not support and 32 husbands who support; There is a significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding in the Betungan Health Center Work Area, Bengkulu City, with a moderate relationship category; There is a significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the Betungan Health Center Work Area, Bengkulu City, with a moderate relationship category. It is hoped that the Puskesmas will be able to improve the exclusive breastfeeding program through the provision of health promotion to mothers about the importance of exclusive breastfeeding.*

**Keywords** : Knowledge, Family's Support, Exclusive Breastfeeding

## Pendahuluan

Indikator kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari jumlah Angka Kematian Bayi (AKB), Target pada tahun 2030 Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian bayi 25 per 1000 KH (SDGs, tujuan-3). *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi dapat dilakukan dengan cara pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas. Salah satunya upaya meningkatkan pemeliharaan kesehatan anak yaitu melalui pemberian asi eksklusif. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepadabayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI sendiri memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup (Kesehatan & Indonesia, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan nutrisi terbaik bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Menurut WHO, pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia serta mempercepat pemulihan saat sakit. Namun, meskipun manfaatnya telah terbukti secara klinis, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global maupun nasional masih menghadapi berbagai tantangan signifikan.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak terjadi secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang paling krusial adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ibu yang memiliki pemahaman mendalam tentang teknik menyusui, manfaat kolostrum, serta manajemen laktasi cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi untuk tetap memberikan ASI meskipun menghadapi kendala fisik maupun pekerjaan (Notoatmodjo, 2014). Saat ini masih banyak ibu yang kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bagi bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlu bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (A. Wawan dan Dewi M, 2018). Proses pemberian ASI pada prinsipnya ditentukan oleh tingkat pengetahuan seorang ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap orang tersebut.

Di sisi lain faktor eksternal yang memegang peranan vital adalah dukungan keluarga, terutama dari suami dan orang tua/mertua. Lingkungan keluarga merupakan lingkaran sosial terdekat yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu menyusui. Dukungan yang bersifat emosional (pujian dan motivasi), instrumental (bantuan pekerjaan rumah tangga), maupun informatif dari keluarga dapat menurunkan tingkat stres pada ibu, yang secara fisiologis berdampak positif pada produksi hormon oksitosin untuk kelancaran pengeluaran ASI (Roesli, 2019). Dukungan dari keluarga dapat meningkatkan persepsi, motivasi, emosi, dan sikap ibu. Selama ini suami menganggap dirinya sebagai pengamat pasif, padahal dukungan mereka memiliki peran dalam sikap dan perilaku ibu dalam menyusui bayinya. Semakin besarnya dukungan yang didapatkan seorang ibu dari

suami untuk menyusui, maka akan semakin tinggi juga kemampuan dan kemauan ibu dalam menyusui bayinya (Proverawati, Atikah dan Eni, 2010).

Pitaloka tahun 2018 diketahui bahwa sebanyak 31 responden (54,80%) tingkat pengetahuan ibu masih rendah dalam pemberian ASI Eksklusif. Pada provinsi Bengkulu Persentasi data pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan sebanyak 15.977 (73%). Persentase tertinggi terdapat di kabupaten Kaur sebanyak 1.179 (91%), sedangkan yang terendah di Kota Bengkulu sebanyak 1.148 (60%). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi < 6 bulan yang berjumlah 1507 bayi, yang tertinggi di wilayah kerja puskesmas Lingkar Barat sebanyak (86,8%), Puskesmas jembatan kecil sebanyak (86,0%) sedangkan yang paling rendah di wilayah kerja puskesmas sido mulyo sebanyak (0,0%) dan yang terendah kedua yaitu puskesmas Padang serai sebanyak (19,5%) (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022).

Fenomena di lapangan seringkali menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, tekanan dari mitos keluarga atau kurangnya bantuan di rumah tangga menyebabkan kegagalan pemberian ASI sebelum genap enam bulan. Oleh karena itu, sinergi antara kesadaran kognitif ibu dan penguatan sistem pendukung di tingkat keluarga menjadi kunci utama dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan besarnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Survey awal yang dilakukan terhadap 8 responden di PMB Loly Novriza Yanti, S.Tr. Keb Kota Bengkulu. didapatkan 3 ibu memberikan ASI eksklusif, sedangkan 5 ibu tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat beberapa hal yang menyebabkan ibu tidak

memberikan ASI eksklusif, seperti tidak mengetahui tentang ASI Eksklusif, pernah memberikan makanan yang lain sebelum bayi berusia 6 bulan, air susunya sedikit sehingga memberikan susu formula dan beberapa ibu mengatakan kurangnya peran keluarga dalam mengurus bayi.

## Metode

Penelitian dilaksanakan dengan metode *survey analitik* dengan pendekatan rancangan *studi cross sectional* dimana peneliti melakukan pengukuran dan pengumpulan data antara variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja PMB L pada bulan September – Desember 2023 sebanyak 76 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* sebanyak 59 ibu sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, variabel *dependent* ASI Eksklusif. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan analisa data *chi-square*. Jika nilai  $p \leq \alpha$  0,005 ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent, jika nilai  $p \geq \alpha$  0,005 tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent.

## Hasil

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	27	45.8
Mendukung	32	54.2
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan 54.2 % keluarga mendukung pemebrian ASI eksklusif.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	37,3
Cukup	24	40,7
Baik	13	22
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan 40,7 % ibu menyusui dengan pengetahuan cukup

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	29	49,2
ASI Eksklusif	30	50,8
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan 50,8 % ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif.

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	F	%			
Kurang	17	77,3	5	22,7	22	100,0	<b>0,003</b>
Cukup	9	37,5	15	62,5	24	100,0	
Baik	3	23,1	10	76,9	13	100,0	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>49,2</b>	<b>30</b>	<b>50,8</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 4 data tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif didapat nilai p-value=0,003<0,05 maka Ha diterima. Jadi ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 5**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan	Pemberian ASI Eksklusif	Total	P

Keluarga	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		f	%	
	f	%	F	%			
Tidak Mendukung	21	72,4	6	20	27	100,0	<b>0,000</b>
Mendukung	8	27,6	24	80	32	100,0	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>49,2</b>	<b>30</b>	<b>50,8</b>	<b>59</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 5 data tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif didapat nilai p-value=0,000<0,05 maka Ha diterima. Jadi ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

**Pembahasan**

**1. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian terdapat 29 orang tidak ASI Eksklusif yaitu responden memberikan makanan selain ASI kepada bayinya saat bayinya berusia 0-6 bulan karena responden memiliki pengetahuan kurang terhadap terhadap pemberian ASI eksklusif, faktor usia ibu, tingkat pendidikan, tradisi atau budaya yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif kurangnya dukungan dari keluarga serta suami yang tidak mendukung seperti, tidak menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena ibu sakit jantung, kesibukan pekerjaan, ASI tidak keluar dan ASI tidak cukup sehingga memberikan makanan selain ASI pada bayinya saat usia 0-6 bulan. Sedangkan terdapat 30 orang ASI eksklusif karena responden mengetahui manfaat dan pentingnya hanya memberikan ASI saja sampai bayinya genap berusia 6 bulan sehingga ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nislawaty, 2018), bahwa faktor ibu tidak menyusui bayinya, karena ibu sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI yang menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Faktor

lain yang mempengaruhi terhadap pemberian ASI adalah dukungan suami, kurangnya dukungan suami membuat keyakinan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dikarenakan meningkatnya peran suami dalam mengambil sebagian tugas istri dalam rumah tangga dan dapat juga dalam bentuk dorongan, motivasi, semangat kepada ibu sehingga menambah rasa percaya diri untuk memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Polwandari & Wulandari, 2021) bahwa faktor ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif akan menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak mempunyai motivasi dan tidak mengetahui manfaat Asi sehingga tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya. Selain pengetahuan ibu bekerja juga mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif dimana ibu yang bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI eksklusif karena kesibukannya menyebabkan frekuensi menyusui akan berkurang dan produktivitas ASI akan menurun keadaan inilah yang menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI lalumemberikan bayinya susu formula.

## 2. Gambaran Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian terdapat 22 orang pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pertanyaan tentang manfaat ASI bagi ibu dan anak yang tepat dibawah ini, Bila bayi sedang mengalami diare (berak-berak), ASI yang pertama kali keluar atau disebut kolostrum seharusnya dan ASI yang pertama kali keluar atau kolostrum.

Hasil penelitian terdapat 24 orang pengetahuan cukup diketahui dari hasil rekap kuesiner diperoleh skor menengah pada pertanyaan tentang Ibu harus

menyusui, pemberian ASI eksklusif diberikan bayi dan pengertian ASI Eksklusif. Hasil penelitian terdapat 13 orang pengetahuan baik diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor tertinggi pada pertanyaan tentang manfaat ASI bagi pertumbuhan bayi yang benar, manfaat menyusui bagi ibu yang benar dibawah dan Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) mengakibatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Primasari, 2019), pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap dan sebagainya. Menurut analisis peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka semakin sedikit pula peluang ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menurut penelitian (Wakano et al., 2021) yang menyatakan bahwa fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja, motivasi pada seorang individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah, maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah, maka informasi yang diperoleh akan lebih susah diterima dengan baik sehingga motivasi yang ada dari dalam diri ibu juga rendah.

## 3. Gambaran Dukungan Keluarga

Hasil penelitian terdapat 27 orang dukungan suami tidak mendukung seperti diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pernyataan tentang suami ibu

menganggap hal yang wajar jika bayi menagis karena belum diberi ASI, tidak mendapat teguran dari suami jika bayi tidak diberikan ASI, suami ibu pernah menganjurkan untuk memberikan makan selain ASI jika bayi menagis, suami ibu tidak membantu mengganti popok bayi yang basah atau menyendawakan bayi dan suami ibu tidak mengingatkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi.

Hasil penelitian terdapat 32 orang dukungan suami mendukung diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor tertinggi pada pertanyaan tentang suami ibu mendukung untuk memberikan ASI eksklusif, suami ibu yang menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, suami ibu memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada ibu merawat dan memberikan ASI eksklusif pada bayi, merasa nyaman ketika berada di dekat suami saat menyusui dan suami ibu membiarkan ibu mengurus sendiri saat bayi terbangun dimalam hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yuliana et al., 2022) dukungan suami ialah peran ayah dalam membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Salah satu cara yang dapat membantu suami untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI ialah breastfeeding father, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Bentuk dukungan dari suami yang bisa dilakukan adalah memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayinya dengan demikian ibu bisa beristirahat yang cukup yang akhirnya berdampak pada produksi ASI yang lebih banyak dan ibu termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Menurut penelitian (Silaen et al., 2022) dukungan suami sangat berperan terhadap ibu yang akan memberikan

ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami yaitu faktor pekerjaan suami, pekerjaan suami tentunya akan mempengaruhi dukungan suami yang diberikan dalam menyusui eksklusif dimana kesibukan dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI eksklusif dilimpahkan kepada ibu sendiri. Kesibukan suami akan pekerjaan juga menjadikan suami tidak memberikan kasih sayang lebih kepada istri dan tidak dapat memperhatikan istri setiap saat.

#### **4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian dari 22 orang pengetahuan kurang terdapat 17 orang Tidak ASI Eksklusif karena ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif akan mempengaruhi perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sedangkan 5 orang memberikan ASI Eksklusif yaitu 1 orang mengatakan agar bayinya sehat, 1 orang mengatakan anjuran dari orang tua, 1 orang mengatakan dianjurkan bidan dan 2 orang mengatakan ASI nya cukup sehingga seluruh ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian dari 24 orang pengetahuan cukup terdapat 9 orang tidak ASI Eksklusif yaitu 2 orang ibu mengatakan puting susunya lecet, 1 orang mengatakan ASI tidak keluar, 1 orang mengatakan ASI tidak lancar, 3 orang mengatakan sibuk bekerja, 1 orang mengatakan ASI kurang dan 1 orang mengatakan sudah turun temurun dalam suami bayi diberi bubur. Sedangkan 15 orang memberikan ASI Eksklusif karena pengetahuan cukup yang dimiliki ibu akan berdampak pada sikap dan perilaku ibu menjadi lebih baik dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga ibu

hanya memberikan ASI saja pada bayinya sampai bayi genap berusia 6 bulan.

Hasil penelitian dari 13 orang pengetahuan baik terdapat 3 orang tidak ASI Eksklusif karena 2 orang mengatakan ASI kurang dan 1 orang mengatakan anak yang dilahirkan kembar sehingga ASI tidak cukup sehingga seluruh ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sedangkan 10 orang ASI Eksklusif karena pengetahuan baik yang dimiliki ibu akan berdampak pada sikap dan perilaku ibu menjadi lebih baik dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga ibu hanya memberikan ASI saja sampai bayinya genap berusia 6 bulan.

Hasil uji statistik Pearson Chi-Square ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Pmb L padang serai Kota Bengkulu. Artinya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu berdampak pada pemberian ASI Eksklusif di Pmb L padang serai Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fartaeni et al., 2018) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif didesa rawang jawi kecamatan kampung melayu berdasarkan hasil uji statistic didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Julianti, 2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI

eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya

##### **5. Hubungan Dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian dari 27 orang suami tidak mendukung terdapat 21 orang tidak memberikan ASI secara eksklusif karena suami yang tidak mendukung dalam pemberian ASI secara eksklusif contohnya tidak mendukung baik secara instrumental seperti tidak membantu mengganti popok bayi yang basah atau menyendawakan bayi. Dan tidak adanya dukungan suami seperti dukungan penilaian contohnya suami tidak mengingatkan ibu untuk memberikan ASI akan mempengaruhi sikap dan minat ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Sedangkan 6 orang ASI eksklusif yaitu 2 orang mengatakan agar bayinya sehat, 1 orang mengatakan dianjurkan bidan, 2 orang mengatakan ASI nya cukup dan 1 orang mengatakan ASI banyak sehingga seluruh ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian dari 32 orang suami mendukung terdapat 8 orang tidak memberikan ASI eksklusif karena 3 orang mengatakan ASInya kurang, 2 orang mengatakan anak sering menangis sehingga diberi bubur, 1 orang mengatakan ASI belum keluar, 1 orang mengatakan ASI tidak keluar dan 1 orang mengatakan hamil kembali saat usia bayi 3 bulan sehingga seluruh ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan 24 orang memberikan ASI secara eksklusif karena dukungan yang diberikan suami akan mempengaruhi

pola pikir dan sikap ibu menjadi lebih baik dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga ibu hanya memberikan ASI saja pada bayinya sampai genap berusia 6 bulan.

Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) didapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB L Padang Serai Kota Bengkulu. Artinya dukungan suami yang diberikan pada ibu berdampak pada pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya. Karena kebanyakan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, diharapkan kepada Puskesmas untuk dapat meningkatkan program ASI Eksklusif melalui pemberian promosi kesehatan pada ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif baik melalui penyuluhan kesehatan maupun melalui pendekatan secara langsung dengan memberikan konseling dan edukasi tentang ASI Eksklusif serta mengajarkan cara memompa dan menyimpan ASI ketika ibu bekerja sehingga pemberian ASI Eksklusif meningkat. Dan peran bidan dalam mendukung pemberian ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi kesehatan yang dimulai dari kehamilan, dukungan lain yang dapat diberikan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan dan mengajarkan ibu cara perawatan payudara selama kehamilan dan selama menyusui anjarkan suami

ibu untuk melakukan pijat oksitosin agar ASInya tercukupi dan meyakinkan ibu bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya serta membantu ibu sedemikian rupa sehingga ibu mapu menyusui bayinya sendiri, Sehingga pemberian ASI eksklusif terpenuhi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pemberian ASI eksklusif di PMB L Padang Serai Kota Bengkulu menunjukkan bahwa 50,8% ibu telah memberikan ASI eksklusif, sementara 49,2% belum. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,003$ ) dan dukungan keluarga ( $p=0,000$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik serta dukungan keluarga yang positif cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif hingga enam bulan. Dengan demikian, peningkatan edukasi tentang ASI eksklusif serta pelibatan keluarga, khususnya suami, dalam promosi kesehatan dan konseling laktasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan keberhasilan program ASI eksklusif.

### **Saran**

Diharapkan kepada bidan praktik mandiri untuk dapat meningkatkan program ASI eksklusif melalui kelas ibu hamil dan kelas ibu menyusui agar ibu bisa bertanya jika ada yang tidak mengerti tentang pentingnya ASI eksklusif baik melalui penyuluhan kesehatan maupun melalui pendekatan secara langsung dengan memberikan konseling dan edukasi tentang ASI eksklusif serta mengajarkan cara memompa dan menyimpan ASI ketika ibu bekerja sehingga pemberian ASI eksklusif meningkat.

**Daftar Pustaka**

1. Kementerian Kesehatan RI. (2012). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 033 tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan. *Kementerian Kesehatan RI*.
2. Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi (Pertama)*. Nuha Medika.
3. Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi* (A. Maftuhun (ed.)). CV Trans Info Media.
4. Kemenkes RI. (2016). Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) 2016. *Direktorat Gizi Masyarakat*
5. Simbolon, P. (2017). *Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. CV Budi Utama.
6. A. Wawan dan Dewi M. (2018). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In John Budi (Ed.), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (ketiga). Nuha Medika.
7. Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
8. Bangkele, E. Y. (2018). \* *Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Tadulako \*\* Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako \*\*\* Bagian obstetri dan ginekologi, Fakultas Kedokteran dan.* 4(2), 19–26.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (DINKES) Provinsi Bengkulu, & Kementerian kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2018 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*, 211.
10. Kadir, D. (2020). Hubungan pemberian mp-asi dini pada bayi dengan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga di Klinik Pratama Rosni Alizarmedan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1).
11. Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2020). *No Title*.
12. Kurniawati, N. D., Kep, S., Psi, M., Kep, M., & Mat, S. K. (2020). *AIR SUSU IBU (ASI)*.
13. Nasution, F. (2020). *Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016*. 6(1), 21–25.
14. Siska.M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2021 Air Susu Ibu merupakan kehidupannya. Menurut World Health Organization, ASI adalah apapun untuk.* 5.
15. Oktavianti Novi, F. dwi rahmah. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda*. 2(2), 2011–2016.
16. Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
17. Handayani, S. L., Putri, S. T., & Soemantri, B. (2022). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9750>
18. Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif*. 5(1), 1–10.